

BAB 1

Diri dan Keluarga di Tengah Lingkungan Sosial

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan pengertian keluarga dan sejarah asal-usul keluarga;
2. membandingkan kondisi geografis tempat tinggalnya dengan kondisi geografis wilayah lain di Indonesia;
3. menggunakan peta untuk menunjukkan lokasi tempat tinggal;
4. menjelaskan pembentukan diri sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral melalui proses sosialisasi;
5. menganalisis kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan manusia;
6. menyusun skala prioritas kebutuhan; serta
7. menjelaskan perlunya interaksi antar wilayah.



Perhatikan gambar berikut.



Berdasarkan gambar tersebut, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apa yang dimaksud dengan keluarga?
2. Apakah rekreasi suatu kebutuhan keluarga?
3. Apakah rekreasi dapat digunakan sebagai sarana sosialisasi?
4. Apakah rekreasi dapat dilakukan di dalam rumah?
5. Untuk mencari tempat rekreasi di luar rumah, apakah kita membutuhkan sebuah peta?
6. Untuk mencari tempat rekreasi, perlukah kita mempertimbangkan hal-hal yang memengaruhi interaksi antarwilayah?

A. DIRI DAN KELUARGA



A. DIRI DAN KELUARGA

1. Definisi Keluarga

Menurut Burgess dan Locke, keluarga adalah sekelompok orang yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan, ikatan darah, atau adopsi menjadi satu rumah tangga dimana mereka hidup bersama-sama. Keluarga besar merupakan ikatan keluarga yang terdiri dari beberapa generasi dan hubungan kekerabatan yang berbeda. Sementara itu, keluarga inti merupakan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah.



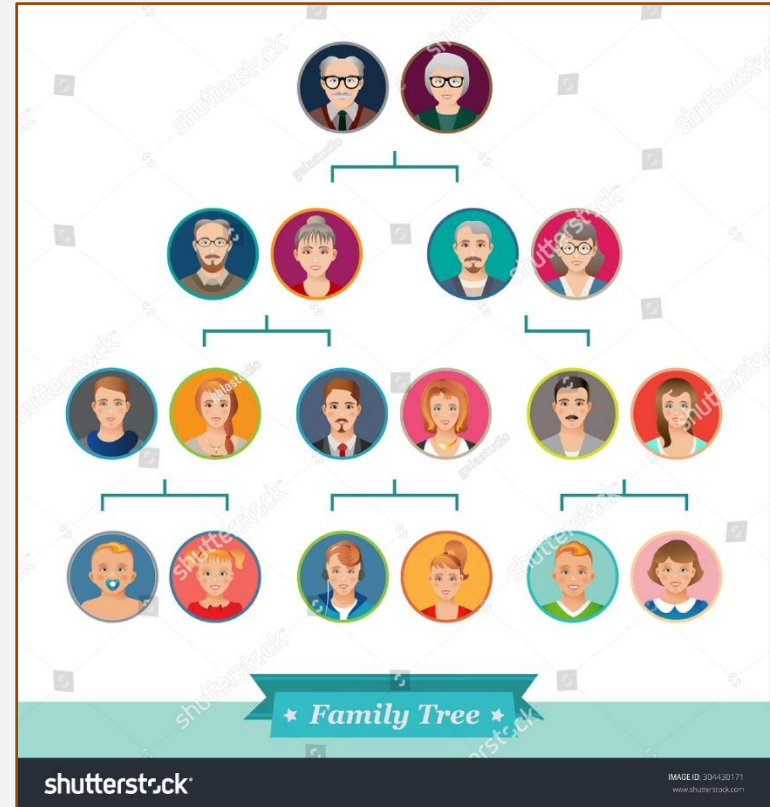
shutterstock.com • 247460536



A. DIRI DAN KELUARGA

2. Sejarah Keluarga

Perhatikan gambar di samping!
Sejarah keluarga dapat ditemukan dengan menjelajahi silsilah keluarga. Silsilah keluarga merupakan suatu bagan yang menunjukkan asal usul suatu keluarga.



B. LOKASI TEMPAT TINGGAL



B. LOKASI TEMPAT TINGGAL

1. LOKASI DALAM KONSEP RUANG

Salah satu konsep geografi yang terkait dengan ruang adalah lokasi. Lokasi mengacu pada posisi sesuatu di permukaan Bumi. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk menggambarkan suatu lokasi, yaitu menggunakan lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut merupakan lokasi yang disajikan pada peta melalui garis lintang dan garis bujur. Misalnya, Kota Malang terletak di antara $7^{\circ} 58' 48''$ LS dan $112^{\circ} 37' 12''$ BT. Sementara itu, lokasi relatif adalah lokasi sesuatu dalam kaitannya dengan lokasi sesuatu yang lain. Misalnya, Kota Malang tidak jauh dari Kota Surabaya.



B. LOKASI TEMPAT TINGGAL

2. LOKASI DAN KONDISI GEOGRAFIS INDONESIA

a. Letak dan Luas

Letak wilayah Indonesia dapat dilihat dari letak astronomis, geografis, dan geologis. Letak astronomis adalah letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Letak astronomis Indonesia ada di antara 95° BT– 141° BT dan 6° LU– 11° LS. Sedangkan Letak geografis adalah letak suatu negara dilihat dari kenyataan di permukaan bumi. Secara geografis, Indonesia terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia.



B. LOKASI TEMPAT TINGGAL

b. Cuaca dan Iklim

Cuaca merupakan keadaan udara pada satu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas. Terdapat beberapa jenis cuaca, diantaranya cuaca cerah, panas, berawan, dingin, hujan, dan berangin. Keadaan cuaca yang terjadi secara umum di suatu wilayah yang luas dalam periode waktu yang lama disebut dengan iklim.

c. Kondisi Geologis

Secara geologis, posisi Indonesia sebagai berikut :

- 1) Indonesia terletak pada dua paparan, yaitu Paparan Sunda dan Paparan Sahul
- 2) Terletak pada pertemuan tiga lempeng besar, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik
- 3) Merupakan pertemuan dari dua pegunungan lipatan muda dunia, yakni rangkaian Sirkum Pasifik dan rangkaian Sirkum Mediterania.



3. MENEMUKAN LOKASI DENGAN PETA

a. Definisi Peta

Peta adalah gambar pada permukaan datar yang memberikan informasi tertentu tentang suatu tempat, seperti letak, batas wilayah, dan ciri-ciri alamnya. Peta digunakan untuk menemukan lokasi suatu ruang atau tempat.

b. Fungsi Peta

Menurut Aryono Prihandito, dalam buku Kartografi, membedakan fungsi peta menjadi empat, di antaranya :

- 1) Menunjukkan posisi atau lokasi relatif.
- 2) Menunjukkan jarak antar kota atau luas daerah di muka bumi.
- 3) Memperlihatkan bentuk atau dimensi kenampakan tertentu, seperti gunung, sungai, dan benua.
- 4) Mengumpulkan dan menyeleksi data-data dari suatu daerah dan menyajikannya di atas peta.



B. LOKASI TEMPAT TINGGAL

c. Jenis Peta

- Berdasarkan informasinya, peta dibedakan menjadi peta umum/peta ikhtisar dan peta khusus/peta tematik.
- Berdasarkan jenisnya, peta dibedakan menjadi peta foto dan peta garis.
- Berdasarkan skalanya, peta dibedakan atas peta kadaster, peta skala besar, peta skala sedang, peta skala kecil, dan peta skala geografis.
- Berdasarkan bentuknya, peta dapat dibedakan menjadi peta timbul (peta relief), peta datar (peta biasa), dan peta digital (peta terkomputerisasi).



d. Komponen Peta

Komponen pada peta diantaranya:

- Judul peta
- Tanda arah
- Legenda
- Garis astronomis
- Inset peta
- Tahun pembuatan dan sumber peta
- Simbol
- Skala peta



C. PEMBENTUKAN DIRI MELALUI PROSES SOSIALISASI



C. PEMBENTUKAN DIRI MELALUI PROSES SOSIALISASI

1. MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL DAN EKONOMI YANG BERMORAL

a. Manusia sebagai Makhluk Sosial

Menurut Aristoteles, manusia adalah makhluk sosial. Eksistensi manusia sebagai makhluk sosial membuat manusia harus hidup dalam masyarakat karena di dalam masyarakat manusia dapat memenuhi seluruh kebutuhannya dan saling bergantung satu sama lain.

b. Manusia sebagai Makhluk Ekonomi yang Bermoral

Istilah “makhluk ekonomi” (*homo economicus*) merupakan penggambaran seseorang yang melakukan tindakan ekonomi atas dasar kepentingan pribadinya. Terdapat berbagai tindakan ekonomi yang dilakukan oleh manusia atas dasar kepentingan pribadinya. Seperti bekerja, belajar, makan, ataupun berdagang. Manusia mengingat bahwa dia adalah makhluk ekonomi yang bermoral. Sebagai makhluk yang bermoral, maka memiliki kemampuan untuk membedakan yang benar dari yang salah dan bertanggung jawab atas tindakannya.



C. PEMBENTUKAN DIRI MELALUI PROSES SOSIALISASI

2. SOSIALISASI

a. Hakikat Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses seseorang belajar berperilaku dan bertindak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Proses ini dimulai sejak manusia dilahirkan dan berlangsung sepanjang hidup manusia.

b. Proses Sosialisasi

Menurut Charles Horton Cooley, proses sosialisasi melalui interaksi sosial terjadi seperti seseorang melihat cermin yang menggambarkan dirinya. Teori tersebut dikenal dengan *Looking Glass Self Theory* (Teori Cermin Diri). Menurut teori ini, masyarakat mencerminkan siapa diri kita sebenarnya.



C. PEMBENTUKAN DIRI MELALUI PROSES SOSIALISASI

2. SOSIALISASI

Sosialisasi menurut sosiolog merupakan proses yang berlangsung dari masa kanak-kanak sampai usia tua. Di dalam proses ini mempelajari perilaku-perilaku yang diharapkan oleh masyarakat. Proses sosialisasi terjadi ketika berinteraksi dengan orang lain. Jean Piaget mengatakan bahwa proses sosialisasi terjadi secara bertahap. Tahapan dalam proses sosialisasi mencakup tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (12-15 tahun).



C. PEMBENTUKAN DIRI MELALUI PROSES SOSIALISASI

c. Agen Sosialisasi

Agen sosialisasi adalah orang atau lembaga yang mengajari untuk hidup dalam masyarakat sebagai warga yang baik. Agen sosialisasi utama yang melaksanakan proses sosialisasi adalah keluarga, sekolah, kelompok sebaya atau sepermainan, dan media massa.

d. Bentuk Sosialisasi

Secara umum, sosialisasi dapat dibagi ke dalam dua bentuk, yaitu :

- 1) Sosialisasi primer adalah sosialisasi yang terjadi pada tahap awal kehidupan manusia. Sosialisasi primer umumnya dipelajari dalam keluarga dan akan memengaruhi seorang anak sehingga dapat membedakan dirinya dengan orang lain di sekitarnya, seperti ayah, ibu, kakak, dan adik.
- 2) Sosialisasi sekunder adalah proses yang memperkenalkan seseorang ke lingkungan di luar keluarganya, seperti sekolah, lingkungan bermain, dan lingkungan kerja.



C. PEMBENTUKAN DIRI MELALUI PROSES SOSIALISASI

e. Tipe Sosialisasi

Sosialisasi dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi formal, yaitu sosialisasi yang terjadi melalui Lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara, seperti pendidikan di sekolah.
- 2) Sosialisasi informal, yaitu sosialisasi yang terdapat di masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, seperti pergaulan sesama teman dan kelompok-kelompok social di dalam masyarakat.



C. PEMBENTUKAN DIRI MELALUI PROSES SOSIALISASI

3. NILAI DAN NORMA YANG DIPELAJARI DALAM PROSES SOSIALISASI

a. Definisi Nilai dan Norma

Menurut Soerjono Soekanto, nilai merupakan konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan buruk. Nilai merupakan pedoman berperilaku secara umum. Sementara itu, cara menghargai privasi seseorang dalam situasi tertentu diatur dalam norma. Kita dapat menghargai privasi seseorang dengan menaati norma yang memuat larangan menggunakan barang milik orang lain tanpa izin.



C. PEMBENTUKAN DIRI MELALUI PROSES SOSIALISASI

b. Jenis Nilai dan Norma

Menurut Prof. Dr. Notonegoro, nilai sosial dapat dikelompokkan atas tiga kelompok berikut :

- 1) **Nilai material** adalah nilai yang terkandung dalam segala sesuatu yang berguna bagi unsur fisik manusia. Contohnya, guna makanan yang bergizi bagi Kesehatan manusia.
- 2) **Nilai vital** adalah nilai yang terkandung dalam segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan dan aktivitas. Contohnya, buku teks berguna bagi pelajar untuk memahami materi pelajaran.
- 3) **Nilai kerohanian** adalah nilai yang terkandung dalam segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia.



C. PEMBENTUKAN DIRI MELALUI PROSES SOSIALISASI

Norma-norma yang ada di dalam masyarakat, antara lain sebagai berikut :

- 1) **Norma agama** berdasarkan pada ajaran atau kaidah suatu agama yang bersifat mutlak dan mengharuskan ketaatan bagi para penganutnya.
- 2) **Norma kesusilaan** berasal dari hati nurani manusia. Hati nurani merupakan perasaan hati yang murni dan yang sedalam-dalamnya.
- 3) **Norma kesopanan** adalah aturan bertingkah laku menurut masyarakat atau komunitas tertentu.
- 4) **Norma hukum** adalah himpunan petunjuk atau perintah dan larangan yang dibuat oleh lembaga negara yang berwenang untuk mengatur tata tertib dalam masyarakat (negara).



C. PEMBENTUKAN DIRI MELALUI PROSES SOSIALISASI

c. Peranan Nilai dan Norma

Ada beberapa peran nilai, antara lain sebagai berikut :

- 1) Nilai memberikan **orientasi** kepada anggota masyarakat untuk berperilaku.
- 2) Nilai menciptakan **stabilitas** dan keseragaman karena orang-orang yang memiliki nilai yang sama akan membentuk kesatuan sosial.
- 3) Nilai memberikan **legitimasi** pada aturan yang mengatur perilaku tertentu. Aturan tersebut diterima dan diikuti terutama karena aturan itu mewujudkan nilai-nilai yang diterima bersama.

Sementara itu, peran norma sosial antara lain sebagai berikut :

- 1) Norma dapat mencegah terjadinya perselisihan antar anggota masyarakat.
- 2) Norma membantu masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Norma membantu masyarakat untuk memelihara seperangkat nilai bersama.
- 4) Norma memengaruhi sikap dan perilaku anggota masyarakat.



C. PEMBENTUKAN DIRI MELALUI PROSES SOSIALISASI

4. PERAN TRADISI LISAN SEBAGAI SUMBER SEJARAH DALAM PROSES SOSIALISASI

a. Pengertian Tradisi Lisan

Menurut I Nengah Duija, tradisi lisan adalah segala wacana yang disampaikan secara lisan.

b. Peran Tradisi Lisan dalam Proses Sosialisasi

Salah satu bentuk tradisi lisan adalah cerita rakyat. Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari cara hidup dan imajinasi masyarakat. Cerita rakyat dapat dianggap sebagai bagian utama dari kebudayaan ekspresif. Cerita rakyat dapat menjadi sumber pengetahuan yang sangat kaya tentang nilai-nilai yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disajikan dalam cerita rakyat dengan cara yang mudah dimengerti.

c. Tradisi Lisan sebagai Sumber Sejarah

Menurut Kuntowijoyo, tradisi lisan dapat menjadi salah satu sumber sejarah. Dilihat dari bentuknya, tradisi lisan termasuk sumber lisan sejarah.



D. AKTIVITAS MEMENUHI KEBUTUHAN



D. AKTIVITAS MEMENUHI KEBUTUHAN

1. PENGERTIAN KEBUTUHAN

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang perlu dipenuhi oleh manusia dalam hidupnya. Contohnya, kebutuhan akan makanan muncul saat kita merasa lapar. Kebutuhan akan minuman muncul saat kita merasa haus. Kebutuhan berbeda dengan keinginan. Kebutuhan adalah barang dan jasa yang harus ada untuk menjaga kelangsungan hidup manusia, misalnya air, makanan, pakaian, dan tempat berlindung. Sementara, keinginan adalah barang dan jasa yang diharapkan untuk dimiliki. Contoh keinginan, antara lain mainan dan jam tangan mewah.



D. Aktivitas Memenuhi Kebutuhan

2. JENIS-JENIS KEBUTUHAN MANUSIA

a. Jenis Kebutuhan Manusia Berdasarkan Tingkat Kepentingan

- 1) **Kebutuhan primer** adalah kebutuhan yang harus segera dipenuhi untuk menjaga kelangsungan hidup.
- 2) **Kebutuhan sekunder** adalah kebutuhan tambahan atau kebutuhan pelengkap yang pemenuhannya dapat ditunda.
- 3) **Kebutuhan tersier** adalah kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Kebutuhan tersier dapat digolongkan sebagai kebutuhan akan benda-benda atau jasa yang tergolong mewah. Contoh kebutuhan tersier, antara lain mobil mewah dan perhiasan. Salah satu tujuan orang mengonsumsi barang mewah adalah untuk menaikkan status sosialnya di mata masyarakat.

3. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBUTUHAN

Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi kebutuhan tersebut di antaranya tempat tinggal, pendidikan, usia, pendapatan, dan selera.



D. AKTIVITAS MEMENUHI KEBUTUHAN

4. ALAT PEMUAS KEBUTUHAN

Dalam ilmu ekonomi, alat-alat pemuas kebutuhan terdiri atas barang dan jasa. Alat-alat pemuas kebutuhan dapat dikelompokkan menjadi :

a. Alat Pemuas Kebutuhan Menurut Kelangkaannya (Cara Memperolehnya)

Berdasarkan kelangkaannya, alat pemuas kebutuhan dapat dibedakan atas benda ekonomi dan benda bebas :

- 1) **Benda ekonomi** adalah benda-benda yang untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan, baik waktu, biaya, maupun tenaga. Jumlah benda ekonomi biasanya terbatas, sedangkan orang yang membutuhkannya sangat banyak. Oleh karena itu, orang rela mengeluarkan biaya dan tenaga untuk mendapatkannya.
- 2) **Benda bebas** adalah benda-benda yang untuk mendapatkannya tidak diperlukan pengorbanan. Benda bebas tersedia dalam jumlah yang sangat banyak sehingga orang dapat memperolehnya tanpa pengorbanan yang berarti. Misalnya, sinar matahari dan udara.



D. AKTIVITAS MEMENUHI KEBUTUHAN

b. Alat Pemuas Kebutuhan Menurut Hubungannya dengan Benda Lain

Alat pemuas kebutuhan dapat dibedakan atas benda pengganti atau substitusi dan benda pelengkap atau komplementer :

- 1) **Benda pengganti (substitusi)** adalah benda yang dapat menggantikan fungsi benda lainnya. Misalnya, jagung dapat menggantikan beras, margarin menggantikan mentega, payung menggantikan jas hujan, dan bus menggantikan kereta api.
- 2) **Benda pelengkap (komplementer)** adalah benda yang penggunaannya dapat saling melengkapi. Misalnya, pena melengkapi buku. Untuk kebutuhan menulis, kita memerlukan pena. Contoh lain adalah sepatu dengan kaos kaki, meja dengan kursi, dan sikat gigi dengan pasta gigi.



D. AKTIVITAS MEMENUHI KEBUTUHAN

c. Alat Pemuas Kebutuhan Menurut Tujuan Penggunaannya

Terbagi menjadi dua yaitu :

- 1) **Benda produksi** yaitu benda yang digunakan untuk menghasilkan benda lain. Contohnya, kayu, papan, dan cat untuk membuat meja atau kursi.
- 2) **Benda konsumsi** yaitu benda yang dapat langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya, makanan, pakaian, dan minuman.

d. Alat Pemuas Kebutuhan Menurut Proses Pembuatannya

Sebagai alat pemuas kebutuhan, benda dapat dibedakan menurut proses pembuatannya, yaitu barang mentah atau bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi.



D. AKTIVITAS MEMENUHI KEBUTUHAN

5. SKALA PRIORITAS KEBUTUHAN

Skala prioritas digunakan agar mengetahui kebutuhan yang banyak dan beraneka ragam yang perlu didahulukan daripada kebutuhan lainnya. Secara umum, kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan harus didahulukan pemenuhannya dibandingkan dengan kebutuhan yang lain. Jika tidak didahulukan, dapat mempengaruhi kelangsungan hidup.

6. PERLUNYA INTERAKSI ANTARWILAYAH UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN

Kondisi geografis sangat mempengaruhi perbedaan sumber daya alam di setiap wilayah. Perbedaan sumber daya alam menyebabkan kebutuhan masyarakat di suatu wilayah belum tentu dapat terpenuhi secara utuh oleh wilayah itu sendiri. Terdapat kelangkaan yang harus diisi oleh wilayah lain. Hal tersebut membuat terjadinya interaksi antarwilayah

